

## Economic Update – Normalisasi Belanja Pasca Lebaran 2026 Masih Berlanjut

**Normalisasi belanja pasca Lebaran masih berlanjut.** Menggunakan data Mandiri Spending Index (MSI) di minggu kedua April 2026, atau sekitar tiga pekan setelah periode libur Lebaran, belanja melambat -1,0% (*wow*) ke level 122,7. Penurunan ini lebih dalam dibanding di minggu sebelumnya (-0,3%), dan juga di periode yang sama di 2025 (-0,8%). Berdasarkan pola historis, belanja mengalami normalisasi sekitar 4 minggu, sebelum kembali stabil.

**Perlambatan belanja merata di seluruh wilayah.** Belanja turun 1,3% (*wow*) di Sumatra, diikuti Jawa, Kalimantan, Maluku & Papua (masing-masing -1,0%), dan Sulawesi (-0,8%). Di sisi lain, belanja di Balnusra cukup stabil. Secara umum, pertumbuhan belanja di hampir seluruh wilayah di pasca Ramadan ini lebih rendah dibanding di tahun lalu. Di minggu kedua April, belanja di Jawa tercatat 1,7% lebih tinggi dibanding periode pra-Ramadan (vs 1,8% di 2025). Perbedaan pertumbuhan yang lebih dalam terlihat di Sumatra (1,3% vs 2,6% di 2025). Yang menunjukkan pertumbuhan lebih tinggi hanya Balnusra (1,8% vs 1,1% di 2025).

**Belanja mobilitas jarak jauh meningkat.** Hampir seluruh jenis belanja mencatat perlambatan mingguan (*wow*), dengan penurunan paling dalam pada *fashion* (-3,3%), *beauty care* (-2,4%), dan supermarket (-1,8%). Di sisi lain, beberapa jenis belanja masih tumbuh secara mingguan, dan umumnya terkait dengan perjalanan seperti *airlines* (+1,1%), *travel* (+1,0%), *hotel* (+0,1%), dan *hiburan* (+0,1%). Hal ini mengindikasikan beberapa hal. Pertama, masyarakat masih memiliki *appetite* untuk melakukan mobilitas jarak jauh, seiring dengan adanya beberapa hari libur panjang di Mei dan Juni. Kedua, hal ini juga mengindikasikan adanya perilaku antisipatif sebelum harga tiket dan biaya perjalanan menjadi lebih tinggi. Ketiga, naiknya nilai belanja mobilitas secara total juga mengindikasikan harga yang mulai merangkak naik.

**Kelompok menengah menopang belanja.** Mandiri Saving Index kelompok bawah (74,0) dan atas (90,9) masing-masing meningkat 0,5% dan 1,1% secara bulanan (*mom*) pada April 2026, menunjukkan perbaikan likuiditas pasca periode belanja Ramadan-Lebaran. Di sisi lain, tabungan kelompok menengah (101,1) sedikit melambat -0,8% (*mom*). Hal ini sejalan dengan aktivitas belanja kelompok ini yang tinggi di periode Ramadan-lebaran lalu. Belanjanya meningkat hingga 4,1% dibanding rata-rata belanja di periode pra-Ramadan, lebih tinggi 1,6 hingga 2 kali dibanding belanja kelompok lainnya. Ke depan, kami perkirakan kelompok ini kembali akan menjadi penopang utama konsumsi, seiring cukup stabil-nya kapasitas keuangan, terutama di beberapa periode libur panjang nanti. (*ga*)

## Key Indicators

Market Perception	16-Apr-26	1 Week ago	2025		Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd	
Indonesia CDS USD 5Y	82.42	87.66	68.86		Crude Oil (ICE Brent)	90.4/bbl	↓	-9.07%	48.53%	
Indonesia CDS USD 10Y	126.86	133.47	117.49		Gold (Composite)	4,830.3/t.oz	↑	0.84%	11.83%	
Vix Index	17.48	19.23	12.74		Coal (Newcastle)	132.3/ton	↓	-0.94%	23.07%	
Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd	Nickel (LME)	18,117.0/ton	↓	-0.67%	8.84%	
IDR – Rupiah	17,190	↓	0.32%	3.00%	Copper (LME)	13,347.0/ton	↑	0.58%	7.44%	
EUR – Euro*	1.1765	↓	-0.14%	0.30%	CPO (Malaysia FOB)	1,109.7/ton	↓	-1.27%	14.08%	
GBP/USD*	1.3516	↓	-0.08%	0.39%	Tin (LME)	50,695.0/ton	↑	1.18%	25.00%	
JPY – Yen*	158.64	↑	-0.33%	1.57%	Rubber (COMB)	2.0/kg	↓	-1.08%	13.06%	
AUD – Australia*	0.7174	↑	0.18%	7.31%	Cocoa (ICE US)	3,186.0/ton	↓	-5.38%	-47.47%	
SGD – Singapore*	1.2694	↑	-0.27%	-0.97%	Indonesia Benchmark Govt Bond					
HKD – Hongkong*	7.8320	↓	0.09%	0.54%	Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd	FR0097	Jun-43	7.13	6.66	-0.40	15.44
IndONIA	3.91	↓	-14.661	-21.27	FR0098	Jun-38	7.13	6.68	-2.20	36.08
JIBOR - 3M**	5.46	-	0.000	-146.03	FR0100	Feb-34	6.63	6.56	0.70	50.70
JIBOR - 6M**	5.59	-	0.000	-146.97	FR0101	Apr-29	6.88	5.96	-2.00	68.74
SOFR - 3M*	3.68	↓	-0.515	2.36	Indonesia Govt Global Bond					
SOFR - 6M*	3.69	↓	-0.537	11.35	Series	Yield (%)	Daily Chg (bps)		Ytd (bps)	
Interest Rate					ROI 5 Y	4.63	2.50		14.61	
BI Rate	4.75%	Fed Rate-US		3.75%	ROI 10 Y	5.18	2.10		30.04	
SBN 10Y	6.33%	ECB rate*		2.15%	<b>Wakil Menteri Pertanian Sudaryono menyatakan harga urea global naik dari kisaran USD600–USD700 per ton menjadi di atas US\$900 per ton, sehingga membuka peluang ekspor bagi Indonesia. (Bisnis Indonesia, 20 April 2026)</b>					
US Treasury 5 Y*	3.85%	US Treasury 10 Y*		4.25%	<i>Note. Market Data per jam 08.00 pagi</i> <i>*As of April 16, 2026, **December 31, 2025.</i>					
Global Economic Agenda					Indicator	Consensus	Previous	Date		
US	Retail Sales Advance MoM	1.4%	0.6%	21-Apr						
US	Retail Sales Ex Auto MoM	1.4%	0.5%	21-Apr						

## Financial Market Review

Pasar saham Wall Street ditutup menguat pada (17/04), dengan indeks Dow Jones menguat sebesar 1,79% ke level 49.447,4 (+2,88% ytd), dan S&P 500 menguat 1,20% ke level 7.126,1 (+4,10% ytd) setelah Menteri Luar Negeri Iran menyatakan bahwa Selat Hormuz terbuka bagi seluruh kapal komersial selama masa gencatan senjata antara Israel dan Lebanon. Pasar saham Eropa juga ditutup menguat, dengan FTSE 100 naik 0,73% ke posisi 10.667,6 (+7,41% ytd), dan DAX Jerman naik 2,27% ke level 24.702,2 (+0,86% ytd). Sementara itu, pasar saham Asia ditutup bervariasi, indeks Shanghai turun 0,10% ke level 4.051,4 (+2,08% ytd) dan indeks Straits Times melemah 0,20% ke level 4.997,9 (+7,57% ytd).

IHSG ditutup menguat pada perdagangan pekan lalu (17/04) sebesar 0,17% ke level 7.634,0 (-11,71% ytd) sejalan dengan kinerja kuat sektor properti dan real estat (+1,98%) sebagai kontributor utama, penguatan indeks juga didukung oleh sektor transportasi dan logistik (+1,60%), infrastruktur (+0,79%), serta consumer non-cyclicals (+0,57%) dan teknologi (+0,50%), yang turut berkontribusi terhadap kenaikan indeks. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR931,6 miliar (IDR-39,9 triliun ytd). Di pasar obligasi, yield SBN tenor 10 tahun naik sebesar 0,2 bps ke level 6,58%. Data DJPPR per 14 April 2026 menunjukkan bahwa porsi kepemilikan asing di SBN tercatat sebesar IDR857,1 triliun (net outflow IDR21,5 triliun ytd). Sebagai tambahan, posisi asing dalam kepemilikan obligasi mencapai 12,73%.

Nilai tukar rupiah melemah terhadap USD, dengan depresiasi sebesar 0,32% ke level Rp17.190 per USD (+3,00% ytd), Secara teknikal, kami memperkirakan IHSG bergerak dalam kisaran 7.552 – 7.679, sementara nilai tukar rupiah diprediksi berada pada rentang 17.145– 17.210 per USD.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	17190	17086	17145	17210	17267	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
EUR/USD	Buy	1.1765	1.1704	1.1734	1.1822	1.1880	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.3516	1.3446	1.3481	1.3575	1.3634	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CHF	Sell	0.7817	0.7746	0.7781	0.7846	0.7876	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	158.64	156.66	157.65	159.58	160.52	Lower band price channel ditembus dan tren harga turun dengan %R menyentuh 10%
USD/SGD	Sell	1.2694	1.2631	1.2662	1.2730	1.2767	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
AUD/USD	Buy	0.7174	0.7115	0.7145	0.7213	0.7251	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
USD/CNH	Sell	6.8160	6.7993	6.8076	6.8270	6.8381	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Sell	7634	7519	7552	7679	7698	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
OIL	Sell	90.38	78.93	84.65	97.54	104.71	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GOLD	Sell	4830	4708	4769	4890	4951	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1

## News Highlights

- **PT Jayamas Medica Industri Tbk (OMED) menargetkan pertumbuhan agresif pada 2026 dengan proyeksi pendapatan mencapai Rp2,4 triliun atau naik 16% yoy, serta margin laba bersih di kisaran 18%.** Kinerja 2025 menunjukkan tren solid dengan penjualan Rp2,06 triliun (+9,4% yoy), didukung oleh kontribusi utama produk medis sekali pakai (48,8%) serta pertumbuhan tinggi pada segmen biotech dan laboratorium. Untuk menopang ekspansi, OMED mengalokasikan capex Rp110–120 miliar, termasuk pembangunan pabrik baru di Jawa Timur guna meningkatkan kapasitas produksi yang saat ini sudah mendekati batas optimal. Strategi ke depan difokuskan pada penguatan distribusi, pengembangan produk bernilai tambah tinggi, dan efisiensi operasional. (Kontan, 20 April 2026)
- **PT Prodia Widyahusada Tbk (PRDA) menilai bisnis laboratorium klinik tetap resilien meski rupiah melemah, didukung mekanisme kontrak nilai tukar yang mampu meredam risiko impor bahan baku.** Pada 2025, PRDA mencatat pendapatan Rp2,28 triliun (+1,31% yoy) dan laba bersih Rp207 miliar. Pertumbuhan ditopang oleh layanan pemeriksaan rutin serta peningkatan permintaan layanan esoterik bernilai tambah tinggi. Perseroan juga aktif memperkuat ekosistem melalui investasi capex lebih dari Rp165 miliar untuk modernisasi alat, pengembangan infrastruktur, dan inovasi digital, termasuk pembukaan Stem Cell Clinic sebagai sumber pertumbuhan baru. (Kontan, 20 April 2026)
- **PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatatkan pendapatan Rp30,88 triliun pada 2025 atau tumbuh 6,02% yoy, mencerminkan posisi kuat di industri farmasi domestik.** Secara sektoral, industri farmasi masih menghadapi tekanan dari ketergantungan bahan baku impor yang membuat biaya produksi sensitif terhadap pelemahan rupiah. Namun demikian, prospek jangka menengah hingga panjang tetap positif, didorong oleh meningkatnya kesadaran kesehatan, pertumbuhan kelas menengah, serta ekspansi layanan kesehatan dan digitalisasi distribusi obat. (Bisnis Indonesia, 20 April 2026)

**Disclaimer:** This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri